

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAUHID
DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Vera Sholeha
NIM 11111244019

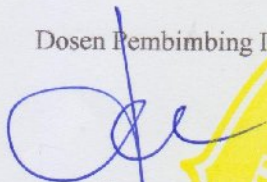
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAUHID DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN” yang disusun oleh Vera Sholeha, NIM 11111244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, April 2015

Dosen Pembimbing I



Amir Syamsudin, M. Ag
NIP. 19700101 199903 1 001

Dosen Pembimbing II



Ika Budi Maryatun, M. Pd
NIP. 19780415 200501 2 001



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAUHID DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN

THE IMPLEMENTATION OF TAUHID LEARNING IN KINDERGARTEN OF KHALIFAH WIROBRAJAN

Oleh: Vera Sholeha, PPSD/PGPAUD
vera.sholeha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan meliputi (1) perencanaan pembelajaran yaitu: mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan mengganti aspek nilai agama dan moral menjadi aspek tauhid dan pembiasaan tauhid; pembelajaran tauhid yang direncanakan mengandung 3 nilai tauhid yaitu beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah; (2) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup dan kegiatan pasca pembelajaran; masing-masing kegiatan mengandung nilai tauhid; (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui *daily report*, *middle report* dan *raport* semester serta program tindak lanjut berupa *home visit*; (4) faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah, pendidik yang berkompoten, media pembelajaran dan sarana prasarana sekolah, serta faktor penghambat yaitu belum menerapkan nilai beriman kepada wujud Allah, masalah waktu pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya kesadaran orang tua dalam menerapkan pembelajaran tauhid pada anak.

Kata kunci: pembelajaran anak usia dini, pembelajaran tauhid

Abstract

This research aimed to describe the implementation of tauhid learning in kindergarten of Khalifah Wirobrajan. The research using a qualitative approach with descriptive research. Data were obtained through interviews, observation and documentation and were analyzed using the interactive model. The validity of research results data were re-tested using an extension participation, persistence observation and triangulation. The results showed that the implementation of tauhid learning in kindergarten of Khalifah Wirobrajan include (1) the planning of learning, namely: develop the learning curriculum by changing aspects of religion and moral values into aspects of tauhid and habituation of tauhid; the planned of tauhid learning contains 3 values of tauhid that are faith of Allah's rububiyah, faith of Allah's uluhiyah and faith of the name and attributes of Allah (2) the implementing of learning includes pre-learning, early activity, core activity, break time, closing activity and post-learning activity; each of activities contains a values of tauhid; (3) the evaluation of learning that is conducted through daily, middle and semester report and the follow up program is home visit; (4) the supporting factors include the school environment, the competent of educators, instructional media and school infrastructure; while the inhibiting factors are haven't applying the values of faith of Allah's form, time of learning implementation and the lack of awareness of parents on the implementing tauhid learning.

Keywords: early childhood learning, tauhid learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya

menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Demikian pula dengan pendidikan di Indonesia, bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini. Perbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus

diupayakan melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan kecerdasan intelektual tanpa membangun karakter pada anak? Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkarakter.

Proses pendidikan perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Mulyasa (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, 2013: 23) mengungkapkan bahwa karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal hingga saat ini. Hal ini terbukti dari fenomena-fenomena sosial yang

menunjukkan perilaku tidak berkarakter, seperti sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusakan, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, serta konflik sosial lainnya.

Bung Karno, bapak pendiri bangsa menegaskan "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembentukan karakter karena pembentukan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli" (Novan Ardy, 2013: 15).

Kurikulum yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 termasuk kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Aspek nilai-nilai agama dan moral merupakan perwujudan dari pendidikan karakter, karena mengacu pada pembentukan moral pada anak usia dini. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan mampu membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter, yaitu generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja, tetapi juga cerdas emosi dan spiritualnya.

Pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak anak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak, termasuk dalam membentuk karakter pada diri anak. Sehingga pendidikan karakter harus dimulai dari tingkat satuan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam

mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan segala aspek yaitu moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Fadlillah dan Mualifatu (2013: 3) mengungkapkan bahwa pembelajaran tauhid merupakan dasar dari pendidikan karakter, karena landasan utama dalam pembentukan karakter adalah agama. Makna dari tauhid adalah mengesakan Allah SWT atau kuatnya kepercayaan bahwa Allah SWT hanya satu (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, 2013: 117). Pembelajaran tauhid berarti pembelajaran yang mengenalkan dan mengajarkan anak tentang Tuhannya. Dengan mengajarkan anak untuk beragama dengan baik, secara tidak langsung telah memerintahkan untuk berbuat kebajikan. Hal ini termasuk dari bagian pendidikan karakter bangsa.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran tauhid sudah mulai bermunculan di Indonesia, salah satunya adalah PAUD yang dirintis oleh pakar otak kanan, Ippho Santosa, yaitu TK Khalifah. TK Khalifah didirikan sejak tahun 2007. TK Khalifah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia dan merupakan TK *franchise*. Di Yogyakarta sendiri, TK Khalifah terdiri dari 8 cabang yang salah satunya berlokasi di Jalan Poncowolo 24, Wirobrajan, Yogyakarta.

TK Khalifah mempunyai beberapa program pembelajaran tauhid untuk menunjang pembentukan karakter pada anak, seperti mengenalkan Tuhannya, nama-nama dan sifat Allah SWT, program sholat dhuha dan berlatih wudhu setiap hari, iqro setiap hari, sedekah setiap hari, latihan puasa Senin-Kamis, manasik haji, pengajian pada hari-hari besar agama islam, dan lain sebagainya. Program-program ini diharapkan mampu memenuhi rasa agama yang ada pada anak, sehingga menciptakan anak-anak yang berkarakter.

Kelebihan dari TK Khalifah yang telah menerapkan pembelajaran tauhid membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Oleh karena itu, peneliti

memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di TK Khalifah Wirobrajan dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2015 di TK Khalifah Wirobrajan yang beralamat di Jalan Poncowolo Nomor 24 Wirobrajan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK Khalifah Wirobrajan memberikan layanan pendidikan taman kanak-kanak usia 4-6 tahun dan menerapkan pembelajaran tauhid untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti memfokuskan diri pada pelaksanaan pembelajaran tauhid di Taman Kanak-kanak yaitu kelompok A dan kelompok B.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian deskriptif di TK Khalifah Wirobrajan adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru kelas (*educator*), anak dan kepala sekolah TK Khalifah Wirobrajan.

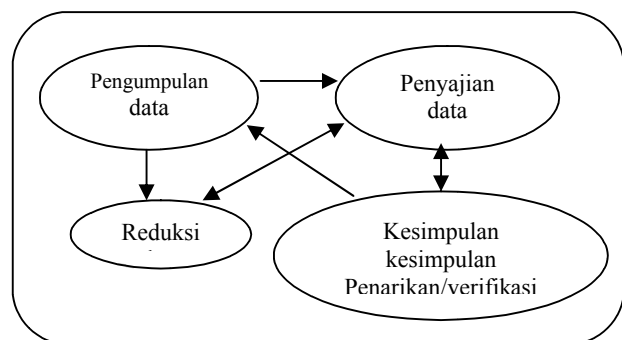
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu

sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan tabel dokumentasi yang sewaktu-waktu dapat berubah di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan

memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu mengenai perencanaan pembelajaran tauhid, pelaksanaan pembelajaran tauhid, evaluasi pembelajaran tauhid, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

1. Perencanaan Pembelajaran Tauhid

Perencanaan pembelajaran di TK Khalifah bersifat terpusat karena disusun oleh tim Khalifah Pusat, yang kemudian didistribusikan ke seluruh TK Khalifah yang ada di Indonesia. Jadi, perencanaan pembelajaran yang diterima oleh TK Khalifah Wirobrajan sudah jadi satu paket berupa program semester, RKM dan RKH. Perencanaan pembelajaran pada program semester telah tertuang secara rinci indikator-indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut diturunkan pada RKM, dan akan diturunkan lagi pada RKH untuk mencapai tema *goals*.

Hal tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa tahap perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tim Khalifah menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai visi dan misi TK Khalifah Wirobrajan. Visinya adalah menuju *play group* dan TK favorit di Yogyakarta. Sedangkan misinya yaitu memastikan anak bercita-cita menjadi moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Visi dan misi tersebut mencerminkan pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship* yang menjadi keunggulan TK Khalifah. Agar sekolah dapat mencapai pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship*, maka kurikulum yang digunakan dikembangkan sendiri oleh tim Khalifah.

Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah (2012: 113) yang mengatakan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami oleh anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan pembelajaran tauhid, Tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek perkembangan yang diterapkan, terutama aspek nilai agama dan moralnya, karena di TK Khalifah mengganti aspek perkembangan nilai agama dan moral menjadi aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang diturunkan lagi menjadi indikator-indikator khusus.

Pada perencanaan pembelajaran tauhid, ada 3 nilai dalam beriman kepada Allah yang diterapkan, yaitu beriman kepada asma' dan sifat Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah dan beriman kepada *uluhiyah* Allah. Nilai-nilai ini direncanakan dalam program semester TK Khalifah yang diulas secara terperinci pada indikator dalam aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa dalam beriman kepada Allah meliputi empat nilai yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Namun, pada perencanaan pembelajaran ini, tim Khalifah belum mencantumkan perencanaan pembelajaran untuk beriman kepada wujud Allah.

Perkembangan nilai agama dan moral anak erat hubungannya dengan pembentukan karakter untuk anak. Pada prosem yang disusun oleh tim Khalifah, sudah tercantum beberapa nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak. Berikut nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak di TK Khalifah Wirobrajan:

- a. Ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Meneladani Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan meneladani kebiasaan-kebiasaan beliau seperti sholat dhuha, bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.
- c. Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Karakter-karakter tersebut termasuk dalam 9 pilar karakter dasar yang hendak ditanamkan pada anak melalui pendidikan sekolah di Indonesia yang diungkapkan oleh Fadlillah dan Muallifatu (2013: 32) berikut:

- a. Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya

- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tauhid yang diterapkan di TK Khalifah merupakan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter. Karakter yang dibangun merupakan 9 pilar karakter yang hendak ditanamkan pada anak melalui pendidikan.

Landasan penerapan pendidikan karakter di TK Khalifah Wirobrajan adalah agama. Terlebih dengan keunggulan TK Khalifah yang menerapkan pembelajaran tauhid, pihak sekolah ingin mengenalkan Allah sebagai Tuhannya dan mengajarkan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah serta hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Karakter utama yang hendak dibangun pada anak adalah ketaatan kepada Allah SWT dan menjadikan anak untuk meneladani Rasulullah SAW.

Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah dan Muallifatu (2013: 33) yang mengungkapkan bahwa agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan karakter tidak boleh bertentangan dengan agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan merupakan suatu proses belajar dan mengajar dimana belajar dilakukan oleh anak dan mengajar dilakukan oleh guru. Guru di TK Khalifah Wirobrajan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi mentransfer nilai-nilai dan membimbing anak. Ada 3 peran utama guru

dalam pembelajaran tauhid yaitu menjadi model, pembimbing, dan motivator bagi anak.

Hal ini sesuai dengan teori Waluyo Adi (2000: 2) yang mengungkapkan bahwa didalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh anak, sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik. Pada aktivitas belajar, anak mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum ia ketahui, anak dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dapat ia lakukan, serta anak akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, sehingga pengetahuan dan keterampilannya bertambah. Sedangkan pada aktivitas mengajar, guru mentransfer nilai-nilai dan ilmu serta memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan masuk pada tahap pengenalan tentang Tuhan dan agamanya. Anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya. Selain pengenalan tentang Tuhan, guru juga mengajarkan anak untuk senantiasa percaya bahwa Allah itu ada, percaya bahwa Allahlah yang menciptakan dan memiliki alam beserta isinya, mengajak anak untuk beribadah menyembah Allah dan mengenal nama-nama indah Allah melalui lagu *Asmaul Husna*. Kegiatan-kegiatan ini dibuktikan dengan penerapan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid dari lembaga yang dilakukan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran tauhid yang diungkapkan Fadlillah dan Muallifatu, (2013: 116) yang mengatakan bahwa tauhid berarti mengesakan Allah atau kuatnya kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Kedudukan manusia adalah sebagai hamba yang menyembah hanya kepada Allah. Selain itu, sesuai juga dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa beriman kepada Allah meliputi empat nilai yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada asma' dan sifat Allah. Namun, guru belum memberikan pembelajaran mengenai wujud Allah.

Pembelajaran tauhid termasuk pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini. Menurut Yusuf (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 180), perkembangan nilai dan moral pada anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

a. Pendidikan langsung

Melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan nilai dan moral adalah keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral. Jadi, penanaman nilai dan moral akan berdampak efektif manakala orang tua di rumah dan guru di sekolah memberi keteladanan kepada anak baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Cara seperti ini, telah diterapkan pada pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Guru memiliki peran utama sebagai model atau pemberi contoh kepada anak tentang aspek pembiasaan tauhid yang diterapkan di sekolah. Guru ikut bersedekah, praktik sholat dhuha, berwudhu, membaca doa sehari-hari, sholat dhuhur dan puasa Senin Kamis. Jadi, tidak hanya anak saja yang mempraktikkan pembiasaan tauhid tersebut, melainkan guru juga ikut melakukannya.

b. Identifikasi

Dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya seperti orang tua, guru, kiai, artis, atau orang dewasa lainnya. Jadi, peniruan kepada orang yang lebih dewasa sering menjadikan anak lebih cepat tumbuh dan berkembang dewasa dalam hal perilakunya.

Cara identifikasi ini masih erat hubungannya dengan keteladanan. Guru telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Dalam sehari-hari, guru menampilkan tingkah laku yang baik di depan anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat meniru guru dan memiliki akhlak yang baik.

c. Proses coba-coba (*trial and error*)

Dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya. Selama proses ini akan muncul sikap patuh karena takut pada orang atau paksaan, patuh karena ingin dipuji, patuh karena kiprah umum, taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta ketertiban, taat karena dasar keuntungan atau kepentingan, taat karena memang hal tersebut memuaskan baginya dan patuh karena dasar prinsip etika yang bersifat umum atau lumrah.

Cara ini juga telah diterapkan oleh guru-guru TK Khalifah dalam pembelajaran tauhid. Ketika ada anak yang berkelahi, guru tidak serta merta memarahi atau mengadili anak. Terlebih dahulu, guru mengajak anak ke sudut ruang kelas, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk mengetahui siapa yang bersalah. Saat itu, satu anak tidak mau memaafkan temannya. Kemudian, guru memberikan nasihat lagi bahwa apabila seorang anak tidak memaafkan kesalahan orang lain, Allah tidak menyukai perbuatan tersebut. Sehingga anak itu kemudian memaafkan temannya.

Deskripsi mengenai tindakan guru dalam menangani anak di atas, menunjukkan bahwa guru menerapkan cara *trial and error* kepada anak, dimana anak diberikan suatu nasihat supaya besok tidak diulangi lagi. Jadi guru jarang memberikan hukuman kepada anak, tetapi untuk menyadarkan anak bahwa tingkah lakunya salah, guru memberikan nasihat langsung kepada anak bahwa tingkah laku yang dilakukannya salah. Sedangkan, apabila anak bertingkah laku baik, atau menunjukkan sifat yang baik, guru akan memberikan suatu pujian atau hadiah berupa acungan jempol.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Kohlberg (Mansur, 2005: 46) mengatakan bahwa anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun). Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-

nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Anak-anak menunjukkan perilaku atau moral yang baik karena guru-guru di TK Khalifah Wirobrajan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi anak dan menuntut anak untuk taat pada aturan. Bahkan pernah ditemui, seorang anak yang memanggil nama temannya dengan nama jelek/ejekan, anak-anak yang lain langsung membaca hadist memanggil nama yang baik secara bersama-sama. Hal ini membuktikan bahwa apa yang diajarkan oleh guru dicerna baik oleh anak, dan anak berusaha untuk selalu taat pada apa yang diajarkan oleh guru.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tauhid. Strategi pembelajaran tauhid yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan adalah strategi pembelajaran aktif. Anak-anak langsung mempraktikkan aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang direncanakan oleh sekolah. Guru tidak hanya mentransfer ilmu atau materi, tetapi langsung mengajak anak untuk mempraktikkannya. Dalam praktik yang dilakukan, guru mentransfer nilai-nilai islami kepada anak, seperti mengenalkan Tuhannya dan ajaran agamanya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamruni (Suyadi, 2013: 36) yang mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi anak dengan anak atau pun anak dengan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif atau yang lebih dikenal dengan *active learning*, bukanlah *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu, *transfer of values*. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai karakter secara luas (Suyadi, 2013: 36).

Pembahasan yang terakhir pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan ada 7 macam, yaitu pembiasaan, *circle time*, sistem kalender, kunjungan, bercerita, bernyanyi dan permainan. Hal ini sesuai dengan teori Muhammaf Fadlillah (2012: 166) yang mengungkapkan adanya metode pembiasaan dan bernyanyi, dan sesuai dengan teori Slamet Suyanto (2005: 39) yang mengungkapkan metode pembelajaran *circle time*, sistem kalender, kunjungan, bercerita dan permainan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan menerapkan 7 metode pembelajaran yang tidak kesemuanya peneliti temui saat melakukan observasi. Namun, peneliti mendapatkan tambahan data tersebut melalui wawancara dengan kepala sekolah. Metode tersebut sangat tepat dan cocok diterapkan dalam pembelajaran tauhid.

3. Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan individu atau anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan (Anita Yus, 2005: 35). Setelah penilaian dilakukan, ada tindak lanjut yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah. Berikut akan peneliti paparkan evaluasi dari pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan.

a. Penilaian

Prinsip-prinsip Penilaian menurut Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak (Anita Yus, 2005: 44) adalah sebagai berikut:

1) Menyeluruh

Guru-guru di TK Khalifah Wirobrajan telah melakukan penilaian secara menyeluruh, karena penilaian dilakukan selama pelaksanaan

pembelajaran. Setiap hari guru memberikan penilaian pada *daily report*. Guru mengisi *checklist* dan catatan anekdot pada *daily report* yang setiap hari dibawa pulang oleh anak sebagai laporan kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Checklist yang dilakukan adalah dengan memberikan tanda check (√) pada raport terkait dengan indikator yang harus dicapai dalam aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang merupakan penerapan dari nilai-nilai dalam beriman kepada Allah.

2) Berkesinambungan

Prinsip penilaian ini juga digunakan di TK Khalifah Wirobrajan dalam pembelajaran tauhid. TK Khalifah Wirobrajan melaporkan perkembangan anak secara terus menerus dengan adanya *daily report*. Tidak hanya *daily report* saja, TK Khalifah Wirobrajan memiliki *middle report* yang dibagikan kepada orang tua setiap tengah semester dan *raport* semester yang dibagikan kepada orang tua setiap akhir semester. Sehingga, laporan perkembangan anak dilakukan secara berkesinambungan.

3) Berorientasi pada proses dan tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual.

Pada *daily report*, *middle report* dan *raport* semester yang digunakan sebagai sarana penyampaian perkembangan anak kepada orang tua, terdapat indikator-indikator dari aspek tauhid dan pembiasaan tauhid yang harus dicapai oleh anak. Guru mengisinya dengan *checklist* dan menambahkan catatan-catatan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan telah menerapkan prinsip berorientasi pada proses dan tujuan, karena penilaian didasarkan pada

indikator yang hendak dicapai dan telah direncanakan pada program semester.

4) Objektif

Guru-guru di TK Khalifah telah menerapkan prinsip objektif karena guru tidak memandang latar belakang anak. Guru memberikan penilaian sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Jika anak memang belum bisa, maka guru akan memberikan tanda (√) pada kolom “J” atau “Jarang” pada indikator aspek tauhid dan pembiasaan tauhid pada anak. Guru akan memberikan keterangan “Ulang” pada anak yang belum lancar membaca iqro’nya. Bahkan saat melakukan analisis dokumentasi, ada anak yang mendapatkan keterangan “ulang” 5 kali berturut-turut karena memang anak tersebut masih belum menguasai.

5) Mendidik

Guru telah menerapkannya pada penilaian pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. Guru dapat mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru berperan sebagai motivator bagi anak, ketika anak tidak mau melakukan pembiasaan, maka guru memberikan kalimat-kalimat pendorong agar anak mau melakukan pembiasaan tersebut. Misalnya, saat ada anak yang tidak mau melakukan sholat dhuha, guru akan mendorong anak dan memotivasi anak untuk mau melaksanakan sholat dhuha, atau saat anak belum hafal membaca surat pendek, maka guru akan membimbing anak perlahan-lahan dan memberikan motivasi.

6) Kebermaknaan

Sebenarnya prinsip ini telah dilakukan oleh guru dalam penilaian pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan, namun menurut hasil dokumentasi, guru masih kurang memberikan catatan-catatan perkembangan anak kepada orang tua, karena masih mengandalkan *checklist* dari pada catatan. Catatan yang diberikan masih kurang jelas dan kurang menggambarkan bagaimana perkembangan anak di sekolah.

7) Kesesuaian

Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa

yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.

Penilaian yang dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan sudah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jadi, penilaian yang diberikan kepada anak memang hasil dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

b. Program Tindak Lanjut

TK Khalifah Wirobrajan tidak memiliki program tindak lanjut secara khusus, namun apabila ada anak yang belum mencapai TPP terutama pada aspek tauhid dan pembiasaan tauhid, maka pihak sekolah akan melakukan *home visit*. *Home visit* ini bertujuan untuk menyampaikan kepada orang tua bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, sehingga antara pihak sekolah dan orang tua dapat berdiskusi dan dapat menemukan solusi untuk dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 mengenai program tindak lanjut, yaitu dilakukan untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/ kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan. Program tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua/ keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak. Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Pada pelaksanaan pembelajaran tauhid, terdapat peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua, pendidik yang berkompeten, media pembelajaran serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor

penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tauhid adalah (1) belum adanya pengenalan wujud Allah yang merupakan nilai tauhid dalam beriman kepada Allah; (2) masalah waktu dan; (3) kurangnya kesadaran atau motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid.

Faktor penghambat yang pertama sesuai teori Abdul Aziz (2000: 7) yang mengungkapkan bahwa dalam beriman kepada Allah meliputi empat nilai tauhid yaitu beriman kepada wujud Allah, beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah. Tetapi yang diterapkan di TK Khalifah baru 3 nilai yaitu beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada *asma'* dan sifat Allah.

Faktor penghambat kedua sesuai dengan teori Comer dan Haynes (1997) yang mengatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat. Orangtua, guru dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang baik agar program sekolah dapat berjalan dengan baik pula.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, lembaga sekolah hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat, dibutuhkan pula kerjasama dalam menjalankan program pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. TK Khalifah Wirobrajan telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua maupun masyarakat, sehingga pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran tauhid dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat ketiga adalah kurangnya kesadaran atau motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid. Sehingga dapat menghambat anak dalam mencapai aspek perkembangan tauhid dan pembiasaan tauhid yang telah direncanakan. Solusi untuk masalah kurangnya kesadaran atau

motivasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tauhid dapat dilakukan dengan sosialisasi pentingnya menyesuaikan pembelajaran yang ada di sekolah dengan di rumah untuk para orang tua. Hal ini dapat disampaikan saat ada rapat komite sekolah, karena kebetulan rapat komite rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada rapat ini, guru dapat menyampaikannya kepada orang tua.

Sedangkan solusi untuk masalah waktu pembelajaran, sebenarnya sudah ditemukan solusinya, yaitu dengan memberikan waktu iqro' tambahan, yaitu saat waktu istirahat dan pulang sekolah. Tetapi akan lebih efisien lagi apabila iqro' dilakukan secara klasikal sama seperti yang telah direncanakan dalam RKH. Sehingga waktu yang dibutuhkan cukup dan semua anak dapat belajar bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tauhid.

1. Perencanaan Pembelajaran Tauhid

Perencanaan pembelajaran di TK Khalifah Wirobrajan bersifat terpusat karena disusun oleh tim Khalifah Pusat, yang kemudian didistribusikan ke seluruh TK Khalifah yang ada di Indonesia. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam (1) Program Semester, (2) RKM; dan (3) RKH. Tim Khalifah mengembangkan sendiri aspek nilai agama dan moralnya menjadi aspek tauhid dan aspek pembiasaan tauhid yang diturunkan lagi menjadi indikator-indikator khusus. Pembelajaran tauhid yang direncanakan berkaitan dengan nilai-nilai dalam beriman kepada Allah ada 3 nilai yaitu beriman kepada *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada asma' dan sifat Allah.

Aspek tauhid yang diterapkan mencakup karakter berikut; (1) Ketaatan kepada Allah SWT; (2) Meneladani Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan meneladani kebiasaan-kebiasaan

beliau seperti sholat dhuha, bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain; (3) Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran tauhid meliputi: (1) mengucap salam, (2) bersedekah, (3) membaca iqro' satu per satu, (4) berdoa, (5) hafalan surat pendek dan (5) membaca hadist. **Kegiatan inti** pada pelaksanaan pembelajaran tauhid meliputi: (1) bernyanyi lagu islami, (2) membaca doa sehari-hari, (3) praktik berwudhu, (4) praktik sholat dhuha, (5) berdzikir, (6) membaca doa setelah sholat dhuha, (7) pemberian nasihat kepada anak dan (8) dengan membaca perintah sebelum mengerjakan LKA yang mengandung doa dan harapan. **Istirahat** pada pelaksanaan pembelajaran tauhid meliputi: (1) membaca doa sehari-hari, (2) beruka puasa (*snack time*), (3) menyanyikan lagu adab makan dalam islam dan iqro'. **Kegiatan penutup** pada pelaksanaan pembelajaran tauhid meliputi: (1) berdoa, (2) membaca iqro' bagi yang belum membaca, (3) sholat dhuhur berjamaah dan (4) membaca doa sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran tauhid tersebut mengandung 3 nilai dalam beriman kepada Allah yaitu *rububiyah* Allah, beriman kepada *uluhiyah* Allah serta beriman kepada asma' dan sifat Allah.

3. Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Evaluasi pembelajaran tauhid yang dilakukan memuat 2 komponen yaitu penilaian dan tindak lanjut. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan dengan cara (1) observasi, (2) wawancara dan (3) portofolio. Terdapat 3 raport yang digunakan, yaitu (1) *daily report*, (2) *middle report* dan (3) *raport* semester. Sedangkan untuk program tindak lanjut, pihak sekolah melakukan *home visit* apabila anak belum mencapai TPP.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid

Terdapat 4 faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tauhid di TK Khalifah Wirobrajan

yaitu (1) dari lingkungan (masyarakat dan orang tua), (2) pendidik yang berkompeten, (3) media pembelajaran dan (4) sarana prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) belum menerapkan pembelajaran untuk mengenal wujud Allah yang merupakan salah satu dari 4 nilai dalam beriman kepada Allah, (2) waktu pelaksanaan pembelajaran dan (3) orang tua yang belum memiliki kesadaran atau belum ada motivasi dalam menerapkan pembelajaran tauhid pada anak.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pembelajaran tauhid, 4 nilai dalam beriman kepada Allah diterapkan seutuhnya. Pada nilai beriman kepada wujud Allah dapat disampaikan dalam bentuk kegiatan konkrit.
2. Bagi Pendidik di TK Khalifah Wirobrajan, sebaiknya penyampaian perkembangan tauhid anak ditambah dengan catatan-catatan yang menjelaskan perkembangan anak di sekolah pada *daily report* secara mendetail, sehingga orang tua dapat lebih mengetahui bagaimana dan sampai mana perkembangan anaknya di sekolah.
3. Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan pembelajaran tauhid di rumah agar aspek perkembangan tauhid dan aspek pembiasaan tauhid anak dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di TK Khalifah Wiorbrajan, sebaiknya melakukan penelitian pada bulan yang terdapat Hari Besar Keagamaan, terutama pada Bulan Ramadhan atau pada Bulan Haji, karena aspek tauhid yang diterapkan lebih banyak dan bisa mengetahui secara langsung pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2000). *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. (Terjemahan Ainul Haris Umar Arifin Thayib). Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Comer, James P. & Norris Haynes. (1997). *The Home School Team*. Diakses tanggal 2 Maret 2015 dari <http://www.edutopia.org/home-school-team>.
- Haedar Nashir. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M., Huberman, A.M. & Saldena J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. UNY: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.